



# Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tanam Benih Langsung (TABELA) Dengan Tanam Pindah (TAPIN) Di Kelurahan Dharma Kec.Polewali Kab. Polewali Mandar

Kusumah Nurhadi<sup>1</sup>, Haeruddin<sup>2</sup>, Andi Baso<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis  
Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

\*Email: [wajib\\_ada@gmail.com](mailto:wajib_ada@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbandingan antara petani sistem tanam pindah dan petani sistem tabur benih langsung yang terdapat di Kelurahan Dharma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh melalui Kantor Penyuluh Pertanian Kecamatan polewali, BPP Kecamatan Polewali dan Kantor Kelurahan Dharma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem tanam pindah lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem tanam benih langsung, dimana pendapatan rata-rata untuk petani sistem tanam pindah adalah sebesar Rp 23.687.800 sedangkan untuk petani sistem tanam benih langsung yaitu sebesar Rp 20.565.400.

Sistem tanam pindah dan sistem tanam benih langsung layak diusahakan menjadi usaha tani di Kelurahan Dharma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Karena sudah memenuhi ketentuan yang ada apabila  $R/C > 1$  maka usahatani layak diusahakan.

**Keywords:** Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tanam Benih

Article history:

Received: 01/07/2024

Revised : 01/07/2024

Accepted : 25/12/2024

## Pendahuluan

Tanaman padi sawah merupakan komoditi yang paling sering kita jumpai dan mudah ditemukan pada daerah pedesaan. Tanaman ini juga merupakan komoditas tanaman pangan utama Negara Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber makanan pokok. Negara Indonesia yang merupakan Negara komoditas utama penyokong sumber pangan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian (Anggraini, dkk 2013).

Kabupaten Polewali mandar merupakan salah satu wilayah sentra produksi beras di provinsi Sulawesi Barat dengan luas areal persawahan potensial  $\pm 15.782$  ha pada dasarnya persebaran produksi tanaman pangan jenis padi di wilayah kelurahan memiliki area persawahan yang produktif dengan sumber pengairan dan irigasi teknis (BPS Kab. Polewali 2020).

Kelurahan Dharma merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Yang memiliki luas  $6,25\text{m}^2$  dengan populasi penduduk 10,783 jiwa yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yang mengusahakan

padi sawah, di kelurahan Dharma terdapat 565 petani yang mengusahakan padi sawah.

Penggunaan sistem tabela dan tapin di kelurahan Dharma sudah diterapkan dengan baik namun, petani belum mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan dalam penggunaan kedua sistem tanam ini. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengaruh biaya biaya benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap penerimaan. Tingkat pendapatan petani dengan menggunakan sistem tanam pindah dan tanam benih langsung perlu dibandingkan sebagai evaluasi penggunaan sistem tanam yang ada saat ini. Melalui penerapan sistem tanam yang tepat, diharapkan pendapatan usaha tani di Kelurahan Dharma lebih maksimal.

Pada umumnya, petani di Indonesia menggunakan sistem tanam pindah (tapin) pada kegiatan usaha taninya. Dengan menggunakan sistem tanam ini, padi harus disemaikan terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman di petak sawah. Sistem tanam pindah disebut juga dengan sistem transplanting ini memiliki kelemahan antara lain cara pengolahan tanah yang boros air, penggunaan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak serta membutuhkan waktu yang cukup lama dan kurang efisien (Aruan, dkk 2010).



Sistem tanam pindah telah dibudidayakan secara turun temurun. Peningkatan hasil produksi usahatani relatif kecil dibandingkan hasil sebelumnya, sementara kebutuhan akan beras terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah anggota keluarga. Pemerintah telah mensiasati masalah tersebut dengan memperkenalkan budidaya tanaman padi dengan sistem tabur benih langsung (TABELA). Sistem tabur benih langsung tersebut sebagai sistem tanam alternatif dalam bercocok tanam padi selain sistem tanam pindah.

Pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tabur benih langsung dan sistem tanam pindah pada hakekatnya sama. Perbedaan prinsip antara kedua sistem tabur benih langsung dan sistem tanam pindah adalah terdapat pada bentuk fisik bibit yang akan ditanam pada sawah. Bibit yang akan dipergunakan pada sistem tabur benih langsung masih berupa benih yang masih berkecambah, sedangkan bibit yang dipergunakan untuk bertanam padi sawah sistem tanam pindah berupa tanaman padi dari persemaian yang berumur sekitar 20-24 hari.

Teknologi sistem tanam benih langsung merupakan satu teknik penanaman atau pembudidayaan tanaman padi secara langsung tanpa melalui persemaian terlebih dahulu dan tanpa melalui proses pemindahan bibit dari persemaian ke areal persawahan. Proses penanaman sistem tabel dilakukan dengan perendaman benih terlebih dahulu selama 24 jam dan penanaman langsung dilakukan menggunakan alat tanam benih langsung (Atabela). Kedua teknologi ini berbeda dari segi tahapan budidaya, biaya produksi, pendapatan dan tingkat kesejahteraan.

## Metode Penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2024 di Kelurahan Dharma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak petani yang melakukan usahatani padi dengan sistem tanam tabur benih langsung dan tanam pindah.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan usahatani padi sistem tabur benih langsung dan sistem tanam pindah yang diurai secara deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan analisis finansial untuk mengetahui besarnya biaya, tingkat pendapatan R/C rasio dan analisis yang mempengaruhi pendapatan usahatani sistem tabur benih langsung dan sistem tanam pindah.

### Jenis dan Sumber Data

Bertolak dari permasalahan dan kegunaan yang telah diungkapkan di depan, dalam penelitian ini ada 2 jenis

data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.

### Data Primer

Data ini diperoleh langsung di lapangan yaitu dengan cara mendatangi responden yang ada di Kelurahan Dharma dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh antara lain: identitas responden, terkait sistem tanam padi tanam benih langsung dan tanam pindah serta besarnya pendapatan petani padi.

### Data Sekunder

Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi/barang-barang tertulis. Data yang diperoleh peneliti adalah data monografi. Data tersebut meliputi data jumlah penduduk, data komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dan mata pencaharian, tata guna lahan, data curah hujan, jenis tanah, keadaan topografi, letak luas dan batas wilayah penelitian.

Bagian ini memuat langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian, disajikan secara lengkap namun padat. Kalau melakukan pendataan harus dijelaskan mulai dari metoda pengambilan sampel sampai dengan teknik analisis.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau suatu fenomena yang ada pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana sistem tanam benih langsung dan tanam pindah mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen yang ada di kelurahan darma

#### 2. Wawancara

Wawancara (interview) menurut S. Nasution adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Pabundu Tika: 2005: 49). Metode yang digunakan dalam wawancara ini berupa angket/kuesioner. Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut meliputi identitas responden, faktor fisik dan non fisik yang memengaruhi dalam sistem tanam benih langsung dan tanam pindah serta, pendapatan petani/1000 m<sup>2</sup>/satu kali panen.

#### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen atau data-data sekunder yang ada di perpustakaan, kantor Kecamatan Sanden, Kelurahan Dharma BPS Polewali, Dinas Pertanian Kecamatan Polewali Data tersebut diantaranya adalah data monografi Kelurahan Dharma tahun 2022-2024 yang meliputi data jumlah penduduk, data komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dan mata



pencaharian, tata guna lahan, data curah hujan, jenis tanah, keadaan topografi, letak luas dan batas wilayah penelitian.

### Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk menyederhanakan suatu data yang sudah diperoleh, supaya data yang diperoleh dapat lebih mudah dibaca dan dimengerti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Sugiyono 2017, Mengatakan bahwa metode kuantitatif dilakukan dengan analisis finansial untuk mengetahui besarnya biaya produksi, tingkat pendapatan, R/C Ratio.

#### Biaya Produksi

Secara umum biaya merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi dan juga biaya merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh barang atau jasa.. Total cost adalah hasil penjumlahan Fixed cost dengan variable cost. Total cost dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus : } TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap(Fixed Cost)

VC = Biaya Variable(Variable Cost)

#### Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.

Total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus : } TR = Y \times PY$$

Keterangan : TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh usaha

PY = Harga

Pendapatan

Arikunto (2015) mengatakan bahwa untuk mengetahui besarnya pendapatan responden digunakan analisis pendapatan yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P = TR - TC$$

Keterangan : P = Pendapatan (Income)

TR = Total Penerimaan(Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

#### Analisis R/C Ratio

R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dari biaya total dengan cara total penerimaan dibagikan dengan total biaya. Pernyataan tersebut dapat dirumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } R/C \text{ Ratio} = TR : TC$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya Dikeluarkan(Total Cost)

Cost)

#### Kriteria penilaian R/C Ratio :

Jika Nilai R/C Ratio > 1, Maka usaha layak dikembangkan

Jika Nilai R/C Ratio = 1, Maka usaha dikatakan impas

Jika Nilai R/C Ratio < 1, Maka usaha tidak layak

#### Analisis B/C Ratio

Handayani(2017) mengatakan Benefit cost ratio (B/C Ratio) adalah analisis menggunakan perbandingan antara manfaat dan biaya. Semakin besar perbandingan antara benefit dan biaya, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } B/C \text{ Ratio} = TP : TC$$

Keterangan : TP = Total Pendapatan

TC = Total Biaya

#### Kriteria penilaian R/C Ratio :

Jika Nilai B/C Ratio > 1, Maka usaha layak dikembangkan

Jika Nilai B/C Ratio = 1, Maka usaha dikatakan impas

Jika Nilai B/C Ratio < 1, Maka usaha tidak layak.

#### Analisis Deskriptif

Sugiyono (2014), Mengatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

### Hasil penelitian

#### Luas lahan

Lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang dan saluran, tujuannya adalah untuk menahan dan mengalirkan air kesawa yang ditanami padi. Semua lahan pertanian yang dimiliki responden di Kelurahan Dharma adalah miliknya sendiri sehingga responden tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan. Sementara luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani dimana usahatani dengan luas lahan yang lebih besar akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Luas lahan petani bervariasi, untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan pada responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 5. Besaran Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

NO.	Luas Lahan(Ha)	TAPIN		TABELA	
		Jumlah(r esp.)	Presentase(%)	Jumlah(r esp.)	Presentase(%)
	0-0,5	5	25	5	25
	0,6-1	7	40	8	35
	1-1,5	4	20	4	20
	1,6-2	4	20	3	15
	Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, mengenai luas lahan sawah responden yang ditanami padi di lokasi penelitian



bervariasi. Luas lahan di peringkat pertama di sistem TAPIN adalah 1 hektar sebanyak 7 orang dengan persentase 40%, begitu pula di sistem TABELA, lahan yang paling luas adalah 1 hektar sebanyak 8 orang dengan persentase 35%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden petani sistem TAPIN dan TABELA mayoritas luas lahan sawah yang ditanami adalah 1 hektar.

### Bibit Yang Digunakan

Jumlah bibit dan kualitas bibit sangat mempengaruhi hasil produksi padi sawah, ketika jumlah bibit banyak dan berkualitas bagus didukung dengan luas sawah maka akan mempengaruhi jumlah produksi padi. Bibit yang diperlukan saat musim beraneka ragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7 berikut :

Tabel 6. Jumlah Bibit Yang digunakan Sistem Tanam Pindah

NO.	Tanam Pindah		
	Luas Lahan(Ha)	Jumlah (resp.)	Bibit(kg)
1	0-0,5	5	300
2	0,6-1	7	640
3	1-1,5	4	400
4	1,6-2	4	360
Jumlah		20	1,700kg

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa jumlah bibit yang digunakan untuk luas lahan 0,5 Ha menggunakan 300 kg dengan presentase (25%), luas lahan 1 Ha menggunakan 640 kg dengan presentase (40%), luas lahan 1,5 Ha menggunakan 400 kg dengan presentase (20%), dan untuk luas lahan 2 Ha menggunakan 360 kg dengan presentase (20%).

Tabel 7. Jumlah Bibit Yang Digunakan Sistem Tanam Benih Langsung

NO.	Tanam Benih Langsung		
	Luas Lahan(Ha)	Jumlah (resp.)	Bibit(kg)
1	0-0,5	5	350
2	0,6-1	8	700
3	1-1,5	4	440
4	1,6-2	3	600
Jumlah		20	2,090kg

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 7 diatas menjelaskan bahwa jumlah bibit yang digunakan untuk luas lahan 0,5 Ha menggunakan 350 kg dengan presentase (25%), luas lahan 1 Ha menggunakan 700 kg dengan presentase (35%), luas lahan 1,5 Ha menggunakan 440 kg dengan presentase (20%), dan untuk luas lahan 2 Ha menggunakan 600 kg dengan presentase (15%). Dengan demikian dari Tabel diatas dapat diketahui jumlah bibit yang digunakan responden petani TAPIN dan TABELA bergantung pada luas lahan sawah yang akan ditanami.

### Hasil Produksi

Hasil produksi akan menentukan tingkat pendapatan petani. Proses produksi di bidang pertanian adalah proses usahatani mengelola suatu sumber daya alam seperti lahan sawah unuk menghasilkan suatu produksi (output). Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Produksi Padi Sistem Tanam Pindah

NO.	Tanam Pindah		Presentase(%)
	Luas Lahan(Ha)	Produksi (Ton)	
1	0-0,5	15	25
2	0,6-1	35	40
3	1-1,5	28	20
4	1,6-2	36	15
Jumlah		110,000kg	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan hasil produksi responden petani sistem TAPIN. Produksi tertinggi pada sistem TAPIN adalah 35 Ton dengan persentase 40%, di ikuti 15 Ton dengan presentase 25%, 28 Ton dengan presentase 20%, dan 36 Ton dengan presentase 15%.

Tabel 9. Hasil Produksi Sistem Tanam Benih Langsung

NO.	Tanam Benih Langsung		Presentase(%)
	Luas Lahan	Produksi (Ton)	
1	0-0,5	15	25
2	0,6-1	32	35
3	1-1,5	28	20
4	1,6-2	27	15
Jumlah		102,000kg	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2024



Tabel 8 dan 9 menunjukkan hasil produksi responden petani sistem TAPIN dan TABELA dalam satu kali panen,. Produksi tertinggi pada sistem TAPIN adalah 35 Ton dengan persentase 40%, sedangkan pada sistem TABELA produksi tertinggi yaitu 32 Ton dengan persentase 35%.

### Penerimaan Usahatani

Penerimaan dalam usahatani padi ditentukan oleh jumlah produksi dikalikan harga jual.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Jumlah Rata-rata Penerimaan Petani Responden Sistem Tanam Pindah

NO.	Luas Lahan(Ha )	Hasil Produksi(kg )	Nilai Rata-rata(Rp)
1	0-0,5	750	4.725.000
2	0,6-1	1,750	11.025.000
3	1-1,5	1,400	8.820.000
4	1,6-2	1,800	11.340.000
<b>Jumlah</b>		<b>5,700kg</b>	<b>35.910.000</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabe 10 diatas menunjukkan jumlah rata-rata penerimaan petani responden sistem TAPIN adalah Rp.35.910.000. Dengan rata-rata produksi petani responden adalah 5,700kg.

Tabel 11. Jumlah Rata-rata Penerimaan petani responden Sistem Tabur Benih Langsung

NO.	Luas Lahan(Ha )	Hasil Produksi(kg)	Nilai(Rp)
1	0-0,5	750	4.725.000
2	0,6-1	1,600	10.080.000
3	1-1,5	1,400	8.820.000
4	1,6-2	1,350	8.505.000
<b>Jumlah</b>		<b>5,100kg</b>	<b>32.130.000</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 10 dan 11 diatas menunjukkan jumlah rata-rata penerimaan petani responden sistem TAPIN dan TABELA. penerimaan rata-rata sistem TAPIN adalah Rp.35.910.000 dengan penerimaan rata- rata produksi petani responden adalah 5,700kg sedangkan rata-rata penerimaan sistem TABELA adalah Rp.32.130.000 dengan produksi rata-rata adalah Rp.5,100kg, dan harga jual sebesar Rp.6300/Kg.

### Biaya Usaha Tani

Biaya usahatani padi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama berusahatani. Biaya usahatani sistem Tanam Pindah (TAPIN) dan Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA) dalam penelitian ini akan dideskripsikan melalui tabel 12 dan 13 berikut:

Tabel 12. Jumlah Rata-rata Biaya Usahatani Sistem Tanam Pindah

NO.	Uraian	Nilai(Rp)
1	Jumlah Biaya Tetap(FC)	
	Penyusutan Alat	2.439.700
	Pajak	352.500
2	Jumlah Biaya Variabel(VC)	
	Pupuk :	978.250
	Pestisida	1.679.250
	Tenaga Kerja	6.772.500
<b>Total Biaya (TC=FC+VC)</b>		<b>12.222.200</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan biaya usaha tani sistem Tanam Pindah dengan jumlah rata-rata keseluruhan adalah Rp.12.222.200.

Tabel 13. Jumlah Rata-rata Biaya Usahatani Tanam Benih Langsung

NO.	Uraian	Nilai(Rp)
1	Jumlah Biaya Tetap(FC)	
	Penyusutan Alat	2.394.735
	Pajak	337.500
2	Jumlah Biaya Variabel(VC)	
	Pupuk :	914.250
	Pestisida	2.574.000
	Tenaga Kerja	5.309.150
<b>Total Biaya (TC=FC+VC)</b>		<b>11.564.600</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 12 dan 13 diatas menunjukkan jumlah rata-rata biaya usahatani di Kelurahan Dharma, untuk sistem TAPIN sebesar Rp.12.222.200, sedangkan untuk sistem TABELA sebesar Rp.11.564.600.

### Hasil Analisis Data

Pendapatan Petani





Besarnya pendapatan yang diterima petani merupakan hasil dari jumlah produksi padi saat musim panen dikali dengan harga jual padi saat musim panen dengan satuan harga Rp.6300/kg dikurangi dengan total biaya. Besarnya pendapatan responden sistem TAPIN dan sistem TABELA pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut:  $P = TR - TC$   
 Pendapatan responden sistem TAPIN dan sistem TABELA dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel 14. Jumlah Rata-rata Pendapatan Petani Responden Sistem Tanam Pindah dan Tabela

NO.	Uraian	Penerimaan (TR)	Biaya(TC)	Pendapatan(P)
1	TAPIN	35.910.000	12.222.200	23.687.800
2	TABELA	32.130.000	11.564.600	20.565.400
Jumlah				44.253.200

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 14 diatas menunjukkan jumlah rata-rata pendapatan petani responden pada sistem TAPIN dan TABELA, pendapatanrata-ratal pada sistem TAPIN sebesar Rp.23.687.800, dan pada sistem TABELA pendapatan rata-rata sebesar Rp. 20.565.400, dengan total rata-rata Rp. 44.253.200.

Dari uraian diatas maka dapat dijumlah dengan rumus dibawah ini:

TAPIN

$$P = TR - TC$$

$$P = 35.910.000 - 12.222.200 = \text{Rp. } 23.687.800$$

TABELA

$$P = TR - TC$$

$$P = 32.130.000 - 11.564.600 = \text{Rp.}20.565.400$$

maka keuntungan biaya dapat diuji menggunakan rumus B/C Ratio beikut :

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{3.780.000}{657.600} = 5,7$$

### Perbandingan Pendapatan Rata-rata

Pendapatan rata-rata diperoleh dari pembagian antara total pendapatan dengan jumlah petani. Pendapatan rata-rata petani Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dan Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA) dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15. Perbandingan Pendapatan Rata-rata Petani Sistem Tanam Pindah (TAPIN) dan Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA).

NO.	Sistem Tanam	Responden	Pendapatan Rata-rata(Rp)
1	TAPIN	20	23.687.800
2	TABELA	20	20.565.400
Selisih		-	3.122.400

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Seperti yang telah digambarkan pada tabel 16 diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan rata-rata untuk petani sistem Tanam Pindah adalah Rp. 23.687.800 dan pendapatan rata-rata untuk petani sistem Tanam Benih Langsung adalah Rp.20.565.400. Jadi selisih Pendapatam Rata-rata sistem Tanam tersebut adalah Rp. 3.122.400.

### Kelayakan Usaha Tani

Mengetahui kelayakan Usahatani perlu untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan Usahatani padi sistem TAPIN dan TABELA menggunakan rumus  $R/C = \frac{TR}{TC}$  (Suratiah, 2006) :

Kelayakan Usahatani sistem TAPIN dan TABELA akan di jelaskan melalui tabel 16 berikut:

Tabel 16. Kelayakan Usahatani Sistem TAPIN dan TABELA

NO.	Sistem Tanam	Total Penerimaan(TR)	Total Biaya(TC)	Ratio Penerimaan
1	TAPIN	35.910.000	12.222.200	2,9
2	TABELA	32.130.000	11.564.600	2,7

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 16 diatas menjelaskan kelayakan usahatani sistem TAPIN dan TABELA di Kelurahan Dharma dengan ratio penerimaan untuk sistem TAPIN sebesar 2,9 sedangkan ratio penerimaan untuk sistem TABELA sebesar 2,7 Dengan demikian usahatani sistem TAPIN dan TABELA layak untuk di jalankan di Kelurahan Dharma.

Dari penjelasn diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Sistem Tapin

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$



$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{35.910.000}{12.222.200} = 2,9$$

Sistem Tabela

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{32.130.000}{11.564.600} = 2,7$$

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi sistem Tanam Pindah (TAPIN) dan sistem Tanam Benih Langsung (TABELA) di Kelurahan Dharma dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi, maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Seperti yang terlihat pada tabel 14 jumlah rata-rata pendapatan petani responden yang menerapkan sistem TAPIN sebesar Rp.23.687.800, sedangkan untuk petani responden yang menerapkan sistem TABELA memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp.20.565.400, dengan satuan harga 6.300/Kg. Analisis pendapatan diketahui dengan menggunakan rumus pendapatan Arikunto (2015).

Pendapatan petani di Kelurahan Dharma akan meningkat jika dapat meningkatkan hasil produksi, ini berarti masyarakat harus menambah luas lahan. Karena dengan bertambahnya luas lahan maka produksi pun akan meningkat. Selain itu, pendapatan di daerah penelitian juga dipengaruhi oleh cara pengolahan usahatani. Pengolahan usahatani yang maksimal akan meminimalisir dalam penggunaan biaya dan akan sangat membantu dalam peningkatan produktivitas, dengan bertambahnya produktivitas otomatis pendapatan juga akan meningkat.

### **Perbandingan**

Pendapatan Rata-Rata adalah pendapatan yang diterima setiap petani di daerah penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan seperti yang ditunjukkan pada tabel 15 bahwa perbandingan pendapatan rata-rata petani di Kelurahan Dharma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar untuk petani sistem TAPIN sebesar Rp.23.687.800 sedangkan untuk petani sistem TABELA sebesar Rp.20.565.400.

Dengan demikian sistem TAPIN lebih menguntungkan dibandingkan sistem TABELA. Pendapatan rata-rata petani yang menerapkan sistem Tanam Pindah TAPIN lebih besar dari pada petani yang menerapkan sistem Tanam Benih Langsung TABELA, meskipun sistem TAPIN memerlukan biaya yang lebih besar di bandingkan sistem TABELA tetapi hasil produksi sistem TAPIN lebih besar dibandingkan sistem Tanam Benih Langsung TABELA.

Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor dilapangan salah satunya masih kurangnya pengetahuan petani tentang perlakuan untuk sistem Tanam Benih Langsung TABELA sehingga banyak biaya yang dikeluarkan kemudian produksi tidak begitu banyak dan akhirnya pendapatan pun menjadi lebih sedikit. Pendapatan petani sistem Tanam Benih Langsung TABELA akan meningkat jika petani mampu mengefisiensikan biaya produksi, dan mengoptimalkan pengolahan lahan, karena jika sistem yang dilakukan tidak diubah maka banyak petani yang akan meninggalkan sistem Tanam Benih Langsung TABELA dan kembali ke sistem Tanam Pindah TAPIN

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Yuliaty Chansa Arfah (2013) di Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, bahwa pendapatan petani sistem TAPIN lebih besar dibandingkan pendapatan sistem TABELA.

### **Kelayakan Usahatani**

Kelayakan usahatani perlu untuk diketahui karena apabila suatu sistem digunakan tetapi tidak layak untuk diusahakan maka akan berakibat fatal dan menyebabkan kerugian. Berdasarkan pada tabel 16, hasil analisis menunjukkan bahwa Ratio penerimaan (R/C) pada usahatani sistem TAPIN sebesar 2,9 dan Ratio penerimaan (R/C) pada sistem TABELA sebesar 2,7. Dengan demikian dalam penelitian ini baik usahatani sistem TAPIN maupun usahatani sistem TABELA layak untuk di usahakan di Kelurahan Dharma karena sudah memenuhi ketentuan yang ada, apabila  $R/C > 1$  maka usahatani layak diusahakan.

Adapun hasil dai keuntungan B/C Ratio tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani sistem tanam TAPIN dan TABELA Masing-masing memperoleh 4,8 yang berarti lebih besar daripada 1. Sehingga dikatakan layak untuk diusahakan di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Tetapi sistem TAPIN lebih layak untuk diusahakan karena nilai Ratio Penerimaannya lebih besar dibandingkan sistem TABELA, karena dengan mengetahui Ratio Penerimaan (R/C) kita sudah bisa mengetahui keuntungan dari biaya yang dikeluarkan.

### **Kesimpulan**



Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan beserta pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan jumlah rata-rata pendapatan petani TAPIN sebesar Rp.474.056.000, dengan rata-rata pendapatan petani Rp.23.687.800 dan pendapatan petani Sistem TABELA sebesar Rp.411.306.000, dengan rata-rata pendapatan petani Rp.20.565.400, di Kelurahan Dharma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan pendapatan rata-rata petani di Kelurahan Dharma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar untuk petani sistem TAPIN sebesar Rp. 23.687.800, sedangkan untuk petani sistem TABELA adalah sebesar Rp. 20.565.400. Berdasarkan hasil analisis maka sistem TAPIN dan sistem TABELA layak diusahakan di Kelurahan Dharma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar karena sudah memenuhi ketentuan yang ada, apabila  $R/C > 1$  maka usahatani layak diusahakan.

## Daftar Pustaka

- Nabilussalam. 2011. Budidaya Tanaman Padi. Diakses dari Nabilussalam Wordpress.Com.
- Sukisti, 2010. Usahatani Padi dengan Sistem Tanam Pindah (tapin) dan Sistem Tabur Benih Langsung (tabela) di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sinaga, Mutiara, Viani, 2017, Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Benih Langsung dan Sistem Gerakan Serentak Tanam Padi Dua Kali Setahun Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Jurusan/Sistem Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Pitojo, Setijo. 2006. Budidaya padi sawah tabela. Penebar Swadaya, Jakarta.
- AAK, 2006. Budidaya Tanaman Padi. Yogyakarta. Aksi Agraris Kanisius (Diakses Pada Tanggal 3 April 2021).
- Anggraini, F., Suryanto, A., & Aini, N. (2013). Sistem tanam dan umur bibit pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(2).
- Aruan, Yoshie L. dan Mariati, R. 2010. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*. Vol. 7. No. 2. 2010: 30-36
- Paembonan, F., Rianse, U., & Abdullah, W. G. (2018). Perbedaan Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah antara yang Mengadopsi Teknologi Tanam Benih Langsung dan Tanam Pindah di Desa Puuroda Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 20(1), 27-37.
- Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media group

Darmawan, M. R., & Rahim, M. A. (2019). Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugiati). *Jurnal Agrobiz*, 1(1), 28-38.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar .2023 Luas Areal dan Produksi, dan Produktivitas di kelurahan dharma. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Polewali

Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta.

Suratijah, K. 2015, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya. Jakarta.